

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Membaca adalah landasan yang sangat penting dalam dunia pendidikan baik di jenjang sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA) dan sampai ke perguruan tinggi. Siswa dituntut harus bisa membaca karena dengan membaca dapat mengetahui atau mendapatkan informasi-informasi yang baru, selain itu juga siswa mendapatkan pengetahuan. Membaca merupakan salah satu kesatuan kegiatan yang terpadu, yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, mengulangkannya dengan bunyi dan maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai bacaan tersebut.

Membaca sebagai alat komunikasi dikemukakan oleh Tarigan (dalam **Muchlisson**, 1992: 236), bahwa ketrampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu : (1) ketrampilan menyimak (*listening skills*); (2) ketrampilan membaca (*reading skills*); (3) ketrampilan berbicara (*speaking skills*); dan (4) ketrampilan berbahasa (*writing skills*).

Keempat keterampilan berbahasa diatas merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi hanya bisa dibedakan. keterampilan yang satu, bergantung kepada ketiga keterampilan lainnya. Misalnya, seseorang dapat berbicara, karena ia mampu menyimak, atau terampil menulis dan membaca. Demikian pula seseorang terampil menulis, kalau ia terampil menyimak, berbicara, dan membaca. Keempat ketrampilan tersebut saling mendukung satu sama lain untuk dapat meningkatkan keterampilan berbahasa seseorang

Kemampuan membaca dikatakan kunci utama untuk mempelajari ketrampilan lain. Karena seorang siswa yang tidak dapat membaca atau kemampuan membacanya rendah dapat dipastikan ia tidak dapat mempelajari

pelajaran lain dengan baik dan menemukan hal-hal baru. Tidak mungkin seorang siswa yang tidak dapat membaca mampu mengerjakan soal-soal dengan benar karena mereka tidak paham dengan maksud soal tersebut.

Kegiatan membaca banyak dilakukan oleh kebanyakan orang baik dari kalangan pakar, tokoh, orang tua dan masyarakat, tetapi membaca belum bisa menjadi kebiasaan orang banyak. Terutama seluruh siswa masih belum menyadari betapa pentingnya melakukan kegiatan membaca. Karena dengan membaca siswa bisa mengetahui informasi-informasi dan pengetahuan yang baru. Jika seluruh sekolah dasar (SD) terutama kelas 3 yang dipengaruhi oleh ketidakmampuan membaca itu akan berdampak buruk.

Sehubungan ketidakmampuan dalam membaca terutama pada membaca nyaring pada seorang siswa sekolah dasar (SD) terutama untuk siswa kelas 3 dikarenakan *satu* kosa kata yang dikuasai siswa masih kurang, *kedua* siswa masing-masing belum bisa membaca dengan menggunakan tanda baca, *ketiga* siswa masih belum bisa berintonasi dalam membaca dan *keempat* siswa masih belum bisa membaca dengan suara nyaring.

Model pembelajaran *snowball throwing* ini merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar sambil bermain sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran tetapi mereka bersemangat pada proses pembelajaran, siswa juga dapat meningkatkan konsentrasi dalam belajar, meningkatkan kemampuan membaca nyaring, sehingga menambah pengetahuan siswa dalam belajar. Oleh karena itu model pembelajaran *snowball throwing* ini sangat cocok diterapkan pada kelas rendah terutama pada siswa kelas 3, karena mereka bisa fokus pada pelajaran yang berlangsung. Menurut Asrori, (2010:7) *snowball throwing* merupakan salah satu model pembelajaran yang aktif (*active learning*) yang dalam penerapannya semua siswa harus terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, Guru mulai berperan dari awal pembelajaran hingga akhir kegiatan pembelajaran.

Sesuai pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas III SDN 6 Batudaa Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo, bahwa kemampuan siswa dalam membaca masih rendah, khususnya dalam membaca nyaring. Penggunaan metode dalam pembelajaran masih belum optimal yaitu metode ceramah, metode pemberian tugas, selain itu ada beberapa faktor-faktor yang melatarbelakangi siswa tidak bisa membaca nyaring *pertama* siswa kurang memiliki kegemaran membaca, *kedua* siswa masih malu-malu terhadap teman sekelas mereka dan juga masih belum terbiasa membaca didepan kelas, *ketiga* siswa belum bisa membaca dengan lancar, *keempat* kurangnya motivasi siswa, *kelima* kurangnya keterbatasan kosa kata yang dikuasai, *keenam* siswa belum bisa mencari informasi-informasi dalam bacaan dan *ketujuh* bahan bacaan yang kurang menarik minat baca dari siswa tersebut.

Hal ini di buktikan dengan dilakukan pada observasi awal terdapat 10orang atau 53 % siswa yang belum mampu membaca nyaring dan 9 orang atau 47% siswa yang sudah mampu membaca nyaring. Dalam proses pembelajaran siswa masih belum mampu dalam membaca nyaring didepankelas dan menemukan informasi-informasi atau pengetahuan sendiri pada bahan bacaan sehingga bisa dikatakan siswa masih belum aktif dalam pembelajaran. Untuk itu perlu melakukan tindakan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* untuk bisa meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswadapat menemukan sendiri informasi-informasi atau pengetahuan yang baru agar siswa bisa mendapatkan pengalaman dan bisa mengenal hal-hal yang baru.

Dengan melihat kenyataan ini guru harus bisa meningkatkan kemampuan membaca nyaring kepada siswa kelas III. Sehubungan dengan permasalahan diatas penulis memandang perlu untuk menyusun dan melakukan penelitian dengan judul **“PENERAPAN MODEL *SNOWBALL THROWING* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING PADA SISWA KELAS III SDN 6 BATUDAA KECAMATAN BATUDAA KABUPATEN GORONTALO”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka identifikasi masalah sebagai berikut : (1) kemampuan siswa dalam membaca nyaring masih rendah. (2) siswa masih belum memahami aspek-aspek atau indikator yang diukur.(3) penggunaan model dalam pembelajaran belum maskimal

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah sebagai berikut : Apakah Penerapan Model *Snowball Throwing* dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring pada Siswa Kelas III SDN 6 Batudaa Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo.

## **1.4 Pemecahan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka salah satu solusi untuk terjadinya peningkatan kemampuan membaca nyaring pada siswa di kelas IV SDN 6 Batudaa Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo dengan menerapkan Model *Snowball Throwing* Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1.4.1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- 1.4.2) Guru membentuk kelompok-kelompok kecil.
- 1.4.3) Guru membagikan teks bacaan kepada tiap-tiap kelompok.
- 1.4.4) Masing-masing kelompok mengunting teks bacaan menjadi kertas kecil.
- 1.4.5) Kertas yang sudah digunting digulung menjadi bola dan dilemparkan kepada kelompok lain.
- 1.4.6) Kelompok yang mendapatkan bola akan maju didepan dan akan membacakan teks bacaan yang terdapat pada bola tersebut.
- 1.4.7) Setelah seluruh kelompok selsai membacakan teks bacaan di depan kelas maka guru akan melakukan evaluasi.
- 1.4.8) Setelah pembelajaran selesai seluruh siswa akan menyimpulkan materi yang sudah di ajarkan hari ini.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan tersebut penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring melalui model *snowball throwing* dikelas III SDN 6 Batudaa Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ilmiah ini adalah sebagai berikut:

- 1.6.1) Bagi peneliti, sebagai bahan melakukan dan pengetahuan mengenai tata cara penulisan karya ilmiah secara baik dan benar yang juga merupakan implementasikan oleh peneliti untuk perguruan tinggi (PT).
- 1.6.2) Bagi guru, sebagai bahan masukan dan informasi berkaitan dengan kegiatan pembelajaran membaca dengan menggunakan metode inkuiri sebagai instrument peningkatannya.
- 1.6.3) Bagi siswa, sebagai bahan masukan dan informasi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan bisa mendapat informasi-informasi yang baru.
- 1.6.4) Bagi sekolah, meningkatkan prestasi belajar siswa dan menciptakan lulusan yang berkualitas.